

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Daerah Istimewa Yogyakarta masih menjadi destinasi pariwisata favorit di Indonesia setelah Bali. Aliran uang yang masuk ke provinsi DIY dari sektor pariwisata sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata di Yogyakarta sangat berkembang dan sangat penting bagi perekonomian di DIY. Namun demikian wisatawan yang berkunjung belum merata ke lima kabupaten dan kota di Provinsi DIY. Rata-rata wisatawan berkunjung ke Yogyakarta, Sleman, dan Gunungkidul. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Kepala Bidang Promosi Dinas Pariwisata DIY bahwa pemerataan pariwisata masih perlu dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan.

Dua kabupaten lain yaitu Bantul dan Kulon Progo mempunyai potensi wisata yang tak kalah menarik dibanding Yogyakarta, Sleman, dan Gunungkidul. Kabupaten Kulon Progo merupakan Kabupaten dengan kunjungan wisata paling sedikit, padahal banyak objek wisata di Kulon Progo yang menarik dan layak dikunjungi. Ada 33 objek wisata yang ada di daerah Kulon Progo mulai dari wisata alam, desa wisata, wisata kuliner, wisata religi, wisata pendidikan, wisata minat khusus, wisata adat dan tradisi, serta wisata kerajinan. Selain 33 objek wisata tersebut masih banyak lagi objek wisata yang menarik yang telah dieksplorasi oleh pengunjung. Banyaknya destinasi wisata yang menarik sangat berpotensi untuk mendatangkan wisatawan.

Diperlukan berbagai usaha untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Kulon Progo. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan melakukan promosi. Dalam penawaran pariwisata ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek daya tarik destinasi, aspek transportasi (aksesibilitas), aspek fasilitas utama dan pendukung, dan aspek kelembagaan. Setiap wisatawan tentu mempunyai persepsi dan nilai prioritas tersendiri untuk masing-masing aspek tersebut.

Suatu sistem sangat diperlukan sebagai media promosi untuk memberikan informasi yang lengkap tentang objek wisata Kabupaten Kulon Progo, sehingga calon wisatawan mengetahui profil lengkap objek wisata, mulai tertarik, dan kemudian mengunjungi objek wisata tersebut. Sistem tersebut adalah sistem informasi. Pada era serba digital seperti ini diperlukan dukungan perangkat keras dan perangkat lunak komputer untuk dapat mengolah data menjadi sebuah sistem informasi agar dapat diakses secara cepat tanpa terbatas tempat dan waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Bodnar dan Hopwood (dalam Kadir, 2003) bahwa sistem informasi adalah kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data ke dalam bentuk informasi yang berguna.

Salah satu jenis sistem informasi adalah sistem pendukung keputusan. Alter (dalam Kadir, 2003) menyatakan bahwa sistem pendukung keputusan adalah sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan pada situasi semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur. Suatu sistem pendukung keputusan akan mampu membantu calon wisatawan dalam

mendapatkan informasi yang lengkap tentang objek wisata yang akan dikunjungi. Selain itu sistem juga dapat membantu pengambilan keputusan dalam pemilihan objek wisata terbaik menurut nilai prioritas terhadap aspek pariwisata dimana nilai tersebut ditentukan sendiri oleh calon wisatawan.

Bagi pemerintah sistem ini juga cukup membantu karena dapat dipergunakan untuk mengetahui aspek apa saja yang paling banyak dipertimbangkan oleh calon wisatawan saat berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Kulon Progo. Dengan mengetahui aspek-aspek yang paling banyak menjadi pertimbangan wisatawan, diharapkan pemerintah mampu melakukan pembenahan terhadap aspek tersebut sehingga pariwisata Kabupaten Kulon Progo menjadi semakin baik.

Ada berbagai macam metode pengambilan keputusan, salah satunya adalah metode *Analitical Hierarchy Process* (AHP) yaitu suatu metode pengambilan keputusan dengan beberapa faktor yang dikelola dalam struktur hierarki (Saaty, 1990). Metode AHP menggunakan persepsi manusia untuk inputannya, seperti yang diungkapkan oleh Manurung (2010:2) bahwa AHP merupakan model pendukung yang peralatan utamanya berupa sebuah hierarki fungsional yang input utamanya berupa persepsi manusia.

Berdasarkan uraian tersebut muncul suatu gagasan untuk membuat sistem pendukung keputusan dengan metode AHP untuk pemilihan objek wisata Kabupaten Kulon Progo. Sistem tersebut menggunakan metode *Analitical Hierarchy Process* (AHP) karena input utamanya adalah persepsi/penilaian wisatawan terhadap masing-masing aspek pariwisata.

Sistem ini diharapkan dapat membantu wisatawan dalam memilih destinasi wisata terbaik menurut nilai prioritas terhadap aspek yang bersangkutan, serta diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengetahui aspek-aspek yang paling banyak dipertimbangkan wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Kulon Progo, sehingga dapat memberikan pertimbangan dalam pembangunan pariwisata. Dengan adanya pembenahan dan pembangunan objek wisata, diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan sehingga tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kulon Progo meningkat, dan terjadi pemerataan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **B. Batasan Masalah**

Dalam tugas akhir ini tidak dilakukan penelitian untuk mendapatkan nilai masing-masing objek wisata terhadap setiap aspek pariwisata. Penentuan nilai setiap objek wisata sebagai alternatif diberikan oleh penulis berdasarkan pendapat *travel blogger* dan pengunjung objek wisata.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam tugas akhir ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah sistem pendukung keputusan dengan metode AHP untuk memilih objek wisata di Kabupaten Kulonprogo?
2. Apakah sistem sudah memenuhi kebutuhan pengguna dalam memperoleh informasi objek wisata dan membantu pengambilan keputusan untuk pemilihan objek wisata Kabupaten Kulon Progo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Merancang sebuah sistem pendukung keputusan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk memilih objek wisata di Kabupaten Kulonprogo.
2. Mengetahui apakah sistem sudah memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal memperoleh informasi objek wisata dan pengambilan keputusan untuk pemilihan objek wisata Kabupaten Kulon Progo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis sebagai referensi untuk pembangunan sistem pendukung keputusan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat bagi penulis yaitu dapat lebih memahami cara merancang dan membuat sistem pendukung keputusan dengan metode AHP.

- b. Bagi Pengguna

Membantu pengguna dalam menentukan objek wisata di wilayah Kulon Progo sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

c. Bagi Lembaga

Membantu pemerintah daerah Kulon Progo dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.